

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Teori Inflasi

2.1.1.1. Pengertian Inflasi

Inflasi sangat erat kaitannya dengan suatu mekanisme pasar, hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu adanya tingkat konsumsi dari suatu masyarakat yang terus-menerus meningkat dan ketidak lancarannya didalam proses distribusi barang. menurut menurut (Mankiw, 2018) Inflasi, yang merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut (Ismawati dan Hermawan, 2013) mengemukakan bahwa Inflasi memang selalu identik dengan kenaikan harga tetapi tidak berarti bahwa berbagai macam harga tersebut mengalami kenaikan dengan persentasi yang sama.

Bank Indonesia (bi.go.id) mengemukakan bahwa Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu, sedangkan (Maryati et al, 2023) Inflasi akan meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika kenaikan biaya produksi lebih tinggi dari kenaikan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Kenaikan harga dari satu atau dua barang maupun jasa tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas dan mengakibatkan

kenaikan pada barang atau jasa lain yang saling berkaitan. Inflasi sangat erat kaitannya dengan mekanisme pasar dan dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, yaitu meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat dan kurang lancarnya distribusi barang. Meskipun kenaikan harga selalu dikaitkan dengan inflasi, hal ini tidak berarti bahwa semua harga naik dengan jumlah yang sama. Indeks harga, khususnya Indeks Harga Konsumen (IHK), digunakan untuk mengukur kenaikan harga yang stabil untuk komoditas umum dari waktu ke waktu.

2.1.1.2. Faktor Penentu Inflasi

Umumnya, penyebab utama terjadinya inflasi adalah peredaran uang di masyarakat lebih tinggi dibandingkan dengan yang dibutuhkan. Dengan jumlah barang tetap, tetapi uang yang beredar meningkat dua kali lipat. Hal inilah yang membuat para pedagang menaikkan harga barang yang mengakibatkan sebuah dalam suatu perekonomian di Indonesia (Sutandi, et al, 2021). Tetapi, menurut (Ginting, 2016) inflasi masih memiliki beberapa faktor penyebab khususnya di Indonesia, yakni:

1. Kesenjangan Output

Kementerian Keuangan mengatakan bahwa output gap adalah perbedaan antara output sebenarnya dan potensial. Output sebenarnya adalah nilai output perekonomian yang sebenarnya, yang dianggap stabil dan berkelanjutan dalam jangka waktu menengah tanpa tekanan inflasi atau kejutan. Dengan kata lain, gap output dapat menunjukkan kelebihan penawaran atau permintaan.

Output gap yang bernilai negatif dapat menunjukkan nilai output yang lebih rendah jika dibandingkan dengan output potensialnya, yang menunjukkan kelebihan penawaran yang menyebabkan deflasi. Sebaliknya, output gap yang bernilai positif menunjukkan kelebihan permintaan, yang menyebabkan harga naik, yang pada gilirannya menyebabkan inflasi.

2. Tingkat Suku Bunga

Suku bunga yang digunakan adalah suku bunga BI. Patokan untuk menentukan suku bunga tabungan, deposito, dan kredit adalah BI rate. Akan ada peningkatan permintaan untuk pinjaman karena suku bunga menurun di Indonesia, yang menyebabkan individu memilih untuk meminjam daripada menabung. Hal ini akan berdampak pada tingkat konsumsi yang meningkat seiring dengan peningkatan pengeluaran, yang akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan kenaikan inflasi.

2.1.1.3. Indikator Inflasi

Bank Indonesia menyatakan bahwa “Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK).” Naik turunnya nilai IHK mencerminkan pergerakan dari harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Penentuan barang dan jasa dalam pembentuk IHK dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). dalam hal ini Badan Pusat Statistik (BPS) memantau perkembangan harga barang dan jasa dengan periode bulanan pada beberapa kota, pasar tradisional dan modern. Indeks harga konsumen dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$IHK = \frac{P_n}{P_o} \times 100\%$$

Keterangan dari rumus diatas:

IHK = Indeks Harga Konsumen

P_n = Harga sekarang

P_o = Harga pada tahun dasar

Dengan hasil dari perhitungan IHK, hasil tersebut dapat berguna untuk melakukan perhitungan inflasi di periode tertentu dengan rumus:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan dari rumus diatas adalah:

IHK_n = Indeks harga konsumen pada tahun ke-n

IHK_{n-1} = Indeks Harga Konsumen satu tahun sebelum tahun ke-n

2.1.2. Teori Nilai Tukar Rupiah

2.1.2.1. Pengertian Nilai Tukar Rupiah

Menurut (Sutandi et al, 2021) Nilai tukar merupakan harga dari satu mata uang terhadap mata uang lain. Satuan nilai tukar ini diperlukan dalam melakukan transaksi internasional. Nilai tukar suatu Negara merupakan satu indikator untuk melihat baik buruknya perekonomian suatu Negara. Saat suatu mata uang negara nilainya naik , maka barang-barang yang dihasilkan di luar negeri akan menjadi lebih mahal dan serta barang-barang dari luar negeri di negara tersebut akan lebih murah.

2.1.2.2. Faktor Penentu Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar satu mata uang terhadap mata uang lainnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar valuta asing. Permintaan dan penawaran ini dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi makro. Salah satu faktor utama adalah tingkat inflasi. Inflasi yang tinggi cenderung mengurangi daya beli dan menekan permintaan terhadap mata uang domestik, yang mengakibatkan depresiasi. Sebaliknya, tingkat suku bunga yang tinggi menarik investor asing untuk membeli mata uang domestik untuk mendapatkan pengembalian investasi yang lebih baik, sehingga meningkatkan permintaan.

Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang kuat dan prospek masa depan yang baik akan menambah kepercayaan investor terhadap suatu negara, sehingga memperkuat mata uangnya. Namun, defisit neraca pembayaran yang besar dan berkelanjutan dapat menekan nilai tukar karena mengindikasikan kurangnya permintaan untuk mata uang domestik. Kebijakan perdagangan, fiskal, dan moneter pemerintah juga berperan dalam memengaruhi nilai tukar melalui dampaknya terhadap variabel-variabel ekonomi makro.

2.1.2.3. Indikator Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar ini sering digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai (harga) barang atau jasa di suatu negara dengan negara lainnya. Dalam kegiatan perdagangan internasional, nilai tukar riil sering juga disebut sebagai term of trade. Adapun hubungan antara kedua nilai tukar ini digambarkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\varepsilon = e \times \frac{P^*}{P}$$

Dengan keterangan:

ε = Nilai Tukar Riil

e = Nilai Tukar Nominal

P = Tingkat Harga Domestik

P^* = Tingkat Harga Asing

2.1.3. Teori Indeks Straits Times

2.1.3.1. Pengertian Indeks Straits Times

Straits Singapore Exchange Ltd (SGX) adalah bursa saham pertama Asia Pasifik yang terintegrasi dan terdemutualisasi Singapore Exchange Ltd menjadi bursa pertama di Asia Pasifik yang didaftar melalui penawaran publik dan penempatan secara pribadi pada tanggal 23 November 2000. Pada 31 Januari 2013, tercatat 776 perusahaan yang terdapat di Singapore Exchange Lt. Indeks saham Singapura yang sering di jadikan acuan yaitu Straits Times Index (www.straitstimes.com). Straits Times Index atau STI adalah sebuah indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di Bursa Efek Singapura. Straits Times Index ini digunakan untuk mendata dan memonitor perubahan harian dari 30 perusahaan terbesar di pasar saham Singapura dan sebagai indikator utama dari performa pasar di Singapura. Straits Times Index didirikan pada tanggal 10 Januari 2008 sebagai kelanjutan dari Straits Times Industrial Index.

2.1.3.2. Faktor Penentu Indeks Straits Times

Kinerja indeks ini ditentukan oleh beberapa faktor utama. Pertama, kinerja keuangan dan prospek bisnis dari 30 perusahaan unggulan yang terdaftar di Bursa Efek Singapura (SGX) dan tergabung dalam indeks STI. Sebab,

peningkatan laba dan penjualan perusahaan-perusahaan ini akan mendorong kenaikan indeks.

Selain itu, sentimen investor yang tercermin dari permintaan dan penawaran saham juga berpengaruh besar. Sentimen positif akan mendorong aksi beli saham, sebaliknya sentimen negatif akan meningkatkan aksi jual saham. Sentimen ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi, politik, dan kondisi pasar global.

Lebih lanjut, kondisi ekonomi domestik Singapura seperti pertumbuhan GDP, inflasi, tingkat suku bunga, dan kebijakan pemerintah turut menentukan arah pergerakan STI. Sebab, indeks ini merupakan cerminan kinerja perusahaan-perusahaan di Singapura. Meski demikian, sebagai ekonomi terbuka, STI juga terpengaruh kondisi ekonomi global seperti pertumbuhan ekonomi dunia, harga komoditas, dan kondisi pasar keuangan internasional.

Terakhir, aksi korporasi seperti penggabungan usaha, akuisisi, rights issue, dan pembagian dividen dari emiten-emiten penyusun indeks STI dapat memengaruhi pergerakannya. Sebab, aksi korporasi ini akan berdampak pada kinerja dan valuasi perusahaan yang pada akhirnya tercermin pada indeks STI.

2.1.3.3. Indikator Indeks Straits Times

Pengukuran indeks Strait Times dengan menghitung perubahan indeks Strait Times. Dengan rumus perubahan yang mengacu pada rumus indeks sebelumnya oleh (Zabidi dan Asandimitra 2018) yang dapat dilihat pada rumus dibawah ini:

$$\text{Straits Times} = \frac{\text{Straits Times}_t - \text{Straits Times}_{t-1}}{\text{Straits Times}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan dari rumus diatas adalah:

Strait Times_t = Indeks Straits Times untuk periode sekarang

$\text{Strait Times}_{t-1}$ = Indeks Straits Times untuk periode sebelumnya

2.1.4. Teori Indeks Harga Saham Gabungan

2.1.4.1. Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan

Pengertian yang dikemukakan Sawidji dalam (Sutandi et al, 2021) Indeks Harga Saham Gabungan merupakan pintu, merupakan permulaan pertimbangan untuk melakukan investasi. Sebab dari indeks harga saham ini kita dapat mengetahui situasi secara umum. Untuk mengambil keputusan dengan tepat, tentu harus menganalisis faktor-faktor lain.

IHSG menunjukkan potensi keuangan dari perusahaan dan menggambarkan dari perubahan pergerakan saham pada periode tertentu. Adapun hal lainnya terkait IHSG yaitu index ini menggambarkan kondisi pergerakan saham secara fix dengan melihat kepada trend pergerakan nilai saham. Pengukuran IHSG dilakukan dengan cara menghitung nilai dari rata-rata tertimbang saham di Bursa Efek secara keseluruhan, dan khususnya bagi para penanam modal, kinerja portofolio dapat dianalisis dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Komponen pengaruh pada IHSG tentunya bergantung pada besar kecilnya tekanan, baik pada indicator keuangan, tingkat inflasi, suku bunga, dan tingkat pertumbuhan , serta kurs dari valas maupun index harga saham dari negara lain (Sudarmanto, 2021:88-94). Menurut (Faried et al., 2021) dalam (Sudarmanto, 2021:88-94) bahwa pentingnya dilakukan analisis keuangan di Pasar Modal karena perubahan IHSG ini tidak dapat diprediksi dengan tepat, sehingga

dampaknya terhadap investor yang berani mengambil risiko akan menginvestasikan modalnya pada saham yang berisiko tinggi, dan tentu saja dengan harapan mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi pula.

2.1.4.2. Faktor Penentu Indeks Harga Saham Gabungan

Secara fundamental, harga suatu jenis saham dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Risiko yang kemungkinan dihadapi oleh perusahaan dipengaruhi oleh faktor mikroekonomi dan makroekonomi. Beberapa faktor mikroekonomi diantaranya adalah:

1. Laba bersih saham
2. Laba usaha per saham
3. Nilai buku per saham
4. Rasio ekuitas terhadap hutang
5. Rasio laba bersih terhadap ekuitas
6. Cash Flow per saham

Sedangkan faktor makroekonomi yang mempengaruhi IHSG adalah sebagai berikut:

1. Faktor domestic
2. Faktor asing
3. Faktor aliran modal ke Indonesia

2.1.4.3. Indikator Indeks Harga Saham Gabungan

Dalam menghitung perubahan Indeks Harga Saham Gabungan menurut Olivia dan Isbanah dalam (Malik, 2020), rumus perubahannya dapat dipresentasikan dari data perbulan IHSG, berikut merupakan rumus yang digunakan dalam menghitung perubahan IHSG:

$$\text{Indeks Harga Saham Gabungan} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan dari rumus diatas adalah:

$IHSG_t$ = IHSG untuk periode sekarang

$IHSG_{t-1}$ = IHSG untuk periode sebelumnya

2.1.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ardelia Rezeki Harsono dan Saparila Worokinasih (2018) “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.”	Variabel yang diteliti adalah inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Jenis penelitin: explanatory research dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data: <i>time series</i> Metode penelitian:	a. Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. b. inflasi secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Harga	a. Variabel Dependen: Indeks Harga Saham Gabungan b. Variabel Independen : Nilai tukar Rupiah c. Data yang digunakan data sekunder <i>time series</i>	a. Variabel independen: Suku Bunga SBI, Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones b. Periode Penelitian c. Metode Penelitian d. Jenis Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		metode regresi linier berganda	Saham Gabungan. c. Suku bunga dan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan		
2.	Sutandi, et. al (2021) Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016 -2020	Variabel yang diteliti: Inflasi, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah dan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Jenis data: Time Series Metode Penelitian: regresi linear berganda	a. Inflasi, nilai tukar (kurs) rupiah dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). b. Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG. c. Tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG.	a. Variabel Dependen: Indeks Harga Saham Gabungan b. Variabel Independen : Nilai tukar Rupiah c. Data yang digunakan data sekunder <i>time series</i>	a. Variabel independen : Inflasi, Tingkat Suku Bunga. b. Periode Penelitian. c. Metode Penelitian.
3.	Septyana dan Wiwin Agustian	Variabel yang diteliti: Suku bunga, Kurs,	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari	a. Variabel independen	a. Variabel independen : Suku

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(2022) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021	Jumlah uang beredar, Inflasi, Indeks dow jones terhadap Indeks harga saham gabungan Jenis data: Sekunder time series Metode penelitian: Analisis linear berganda	kelima variabel independen dalam penelitian, hanya terdapat 3 (tiga) variabel saja yang berpengaruh positif secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yaitu variabel Suku Bunga, Inflasi, dan Indeks Dow Jones. sedangkan kedua variabel lainnya, Kurs dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.	: Kurs, Inflasi. b. Variabel dependen: Indeks harga saham gabungan	Bunga, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Dow Jones b. Periode penelitian
4.	Linda Setia Budi (2019) Analisis Pengaruh Indeks Straits Times Singapore (Sti), Set Index Thailand (Seti), KLCI Malaysia (Klse), Psei Philipina, Dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek	Variabel yang diteliti: Indeks Straits Times (STI) singapura, indeks SET Thailand (SETI), KLCI Malaysia, PSEI Filipina, serta Kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Metode Penelitian: Analisis linear berganda	Hasil secara simultan menyatakan bahwa STI, SETI, KLCI, PSEI, dan Kurs Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun Hasil secara parsial (uji t) menyatakan bahwa SETI, KLCI, PSEI dan Kurs Rupiah memiliki pengaruh positif	Variabel Independen: Indeks Straits Times (STI), Kurs Rupiah Variabel dependen: Indeks Harga Saham gabungan	a. Variabel independen : Indeks SET Thailand (SETI), KLCI Malaysia, PSEI Filipina b. Periode Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Indonesia Tahun 2017		yang signifikan terhadap IHSG. Sedangkan STI tidak signifikan terhadap IHSG.		
5.	Michael Untono (2015) Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Nilai Tukar, Indeks Djia, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	Variabel yang diteliti: Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Nilai Tukar, Indeks Djia, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Metode Penelitian: Analisis linear berganda Jenis data: Time series Jenis Penelitian: Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan, inflasi dan nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif signifikan, Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) secara parsial berpengaruh positif signifikan, harga minyak dunia secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.	a. Variabel independen : Inflasi, Nilai tukar b. Variabel dependen: Indeks Harga Saham Gabungan	a. Variabel independen : Indeks DJIA, Harga Minyak Dunia b. Periode Penelitian
6.	Yusnita Jayanti, Darminto Dan Nengah Sudjana (2014) "Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku	Variabel yang diteliti adalah Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	a. Tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, nilai tukar Rupiah, indeks Dow Jones, dan indeks KLSE secara	a. Variabel dependen: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) b. Variabel Independen : Nilai	a. Variabel independen : Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Indeks Dow Jones. Periode penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Bunga Sbi, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones, Dan Indeks Klse Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)”	Jenis Data: Time Series Jenis Penelitian: explanatory dengan pendekatan kuantitatif Metode Penelitian: regresi linear berganda	simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG. b. Tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. c. tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. d. indeks Dow Jones dan indeks KLSE berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.	Tukar Rupiah Data yang digunakan: Time Series	
7.	Alfiano Ananda Shatria, M. Taufiq (2024) Analysis of Exchange Rate, Inflation, and Benchmark Interest Rate Impacts on the IDX Composite Index Before and After the COVID-19 Pandemic in the Years of 2019-2021	Variabel yang diteliti: Nilai Tukar, Inflasi dan Suku bunga BI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Jenis penelitian: Deskriptif. Jenis Data: time series Metode Penelitian: Regresi linear berganda	a. <i>exchange rate variable has both partial and simultaneous influence on the IDX variable.</i> b. <i>inflation variable does not have a partial influence but has a simultaneous influence on the IDX variable.</i>	a. Variabel dependen: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). b. Variabel independen : Nilai Tukar Rupiah. c. Jenis data: time series	a. Variabel independen : Suku Bunga BI, Inflasi.

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			c. <i>interest rate variable does not have a partial influence but has a simultaneous influence on the IDX variable.</i>		
8.	Tiar Lina Situngkir (2019) Pengaruh Dow Jones Indeks, Strait Time, dan Hang Sheng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Pendekatan Error Correction Model	Variabel yang diteliti: Dow Jones Indeks, Strait Time, dan Hang Sheng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Metode Penelitian: <i>Error Correction Model</i>	Hasil penelitian menemukan bahwa DJI dalam jangka pendek dan panjang berpengaruh positif tidak signifikan. STI dalam jangka pendek dan panjang berpengaruh berpengaruh positif signifikan. HSE dalam jangka pendek dan panjang berpengaruh negatif tidak signifikan. Simpulan secara simultan dalam penelitian ini terbukti paling tidak terdapat satu variabel independen berpengaruh signifikan.	Variabel Independen: Strait Times Variabel dependen: Indeks Harga Saham Gabungan	a. Variabel Independen: Dow Jones Indeks, Hang Seng b. Metode Penelitian
9.	Didit Herlianto dan Luthfi Hafizh (2020) Pengaruh	Variabel yang diteliti: Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Shanghai Stock Exchange, Dan	a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Dow Jones,	Variabel Independen: Strait Times Index Variabel Dependen:	a. Variabel independen : Indeks Dow Jones, Nikkei 225,

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Shanghai Stock Exchange, Dan Straits Times Index Singapore Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Straits Times Index Singapore Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Jenis Data: Time series Metode Penelitian: <i>Explanatory Research</i>	Nikkei 225, Shanghai Stock Exchange Composite Indeks dan Straits Times Index Singapore secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) b. Indeks Dow Jones berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) c. Nikkei 225 memiliki pengaruh signifikan ke arah negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) d. Indeks Harga Saham Gabungan Shanghai Stock Exchange tidak berpengaruh signifikan terhadap	Indeks harga saham gabungan	Shanghai Stock Exchange b. Periode Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) e. Indeks Straits Times Singapura tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)		
10.	Mohammad Rizky Axell Putranto dan Yanda Bara Kusuma (2024) Pengaruh Straits Times Index, Harga Emas Dunia, Dan Inflasi Terhadap IHSG Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023	Variabel yang diteliti: Straits Times Index, Harga Emas Dunia, Dan Inflasi Terhadap IHSG Di Bursa Efek Indonesia. Metode Penelitian: regresi linear berganda Jenis Data: Time series	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa 1) secara simultan Straits Times Index (STI), Harga Emas Dunia, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG, 2) Straits Times Index (STI) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, 3) Harga emas dunia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, 4) Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.	Variabel independen: Indeks Straits times dan Inflasi Variabel Independen: Indeks harga saham gabungan	a. Variabel Independen: Harga Emas Dunia b. Periode Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
11	Cut Endang Kurniasih dan Dahlan Tampubolon, 2021. Pengaruh Inflasi Domestik dan Utang Luar Negeri terhadap Nilai Tukar Rupiah	Variabel yang diteliti: Inflasi dan Utang Luar Negeri terhadap Nilai Tukar Rupiah Metode analisis: Analisis Lag Terdistribusi Autoregressive Jenis Data: Sekunder, Time Series	Inflasi dalam negeri dan utang luar negeri mempengaruhi nilai tukar Rupiah secara nyata dan positif dalam jangka panjang, sesuai hasil estimasi jangka panjang. Sementara itu, inflasi domestik berpengaruh positif terhadap nilai tukar Rupiah dalam hasil estimasi jangka pendek, sedangkan utang luar negeri berpengaruh negatif	Variabel independen: Inflasi	Variabel independen: Utang Luar Negeri. Variabel dependen: Nilai Tukar Rupiah. Metode Penelitian. Periode Penelitian.

Sumber: Data diolah

2.2. Kerangka Pemikiran

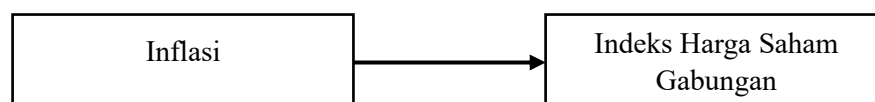
Pasar modal menawarkan tempat bagi aktivitas investasi dan berfungsi sebagai sumber dana bagi perusahaan dan institusi lain, termasuk pemerintah. Pasar modal dianggap sebagai tempat di mana investor dapat melakukan investasi. Pasar modal Indonesia merupakan komponen penting dalam industri bursa saham internasional. Berdasarkan harga saham yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), investor membuat keputusan investasi. Indeks Straits Times adalah faktor eksternal, sedangkan inflasi dan Nilai Tukar Rupiah merupakan salah satu faktor internal.

Akibat globalisasi, investor asing kini dapat berinvestasi di Indonesia, terutama di bursa saham yang berdekatan. Akibatnya, perubahan di satu bursa saham dapat menyebar ke bursa di negara lain, dengan bursa yang lebih besar mempengaruhi yang lebih kecil. Masuknya investor asing berfungsi sebagai pendorong investasi domestik. Perusahaan dengan valuasi terbaik dan informasi keuangan yang transparan ditekankan oleh investasi asing. Pertumbuhan dan struktur pasar baru sangat ditingkatkan oleh aliran investasi asing.

Dampaknya terhadap IHSG dapat dilihat dari Indeks Straits Times. Investor di Indonesia menjadi lebih berhati-hati saat terjadi penurunan ekonomi di Singapura, yang ditandai dengan menurunnya minat investor di Bursa Saham Singapura (mengakibatkan penurunan Indeks Straits Times). Kewaspadaan ini disebabkan oleh kesulitan yang dihadapi ekonomi maju Singapura. Penurunan IHSG disebabkan oleh berkurangnya investasi di pasar modal Indonesia. Sebaliknya, ketika faktor pasar dan ekonomi menyebabkan Indeks Straits Times meningkat, IHSG juga mengalami kenaikan.

2.2.1. Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

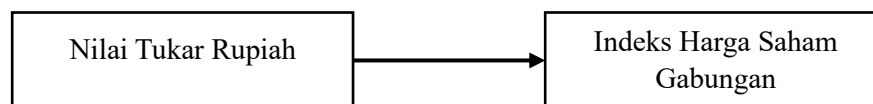
Penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih et al, 2021) berkesimpulan inflasi dan suku bunga BI memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG, yang kemudian didukung oleh (Harsono, 2017) menyimpulkan variabel inflasi secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian (Putranto dan Kusuma, 2024) dimana penelitian tersebut mengemukakan Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG



2.2.2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham

Gabungan (IHSG)

(Sutandi et al, 2021) mengemukakan Secara parsial nilai tukar (kurs) rupiah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG tetapi berbanding terbalik dengan (Ningsih et al, 2021) yang meneliti bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Argumen atau hasil penelitian Ningsih dapat diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Harsono, 2018) nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

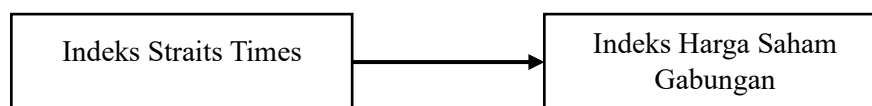


2.2.3. Pengaruh Indeks Straits Times Terhadap Indeks Harga Saham

Gabungan (IHSG)

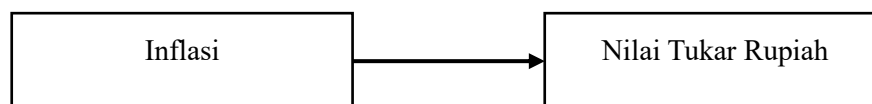
Straits Times Index memiliki hubungan dengan Indonesia melalui perdagangan yang dilakukan antar negara tersebut. Perusahaan yang tercatat di *Straits Times Index* merupakan perusahaan besar yang telah beroperasi secara global, termasuk di Indonesia seperti *Singapore Telecommunications*, *DBS Bank*, *SMRT Corporation*, *Golden-Agri Resources (GAR)*, *Jardine Cycle & Carriage* dan masih banyak lagi. Perdagangan-perdagangan tersebut memiliki efek yang membuat antar negara saling interaksi melalui indeks-indeks mereka sehingga jika terdapat perubahan di satu negara lain maka akan ditranmisikan ke negara lainnya, hal itu dilihat bahwa *Straits Times Index* lebih besar daripada IHSG.

Interaksi yang terjadi lebih mengarah kepada perdagangan yang terjadi antar negara tersebut sehingga transaksi mata uang yang dilakukan akan mempengaruhi perubahan indeks yang ada di negara Singapura dan Indonesia. Dengan naiknya *Straits Times Index* ini berarti kinerja perekonomian Singapura ikut membaik. Pasar modal di berbagai belahan dunia dewasa ini menjadi semakin terintegrasi seiring terbukanya pasar-pasar modal tersebut bagi investasi asing. Hal ini menimbulkan konsekuensi bahwa pergerakan pasar modal Indonesia akan dipengaruhi oleh pergerakan pasar modal dunia baik secara langsung maupun tidak langsung.

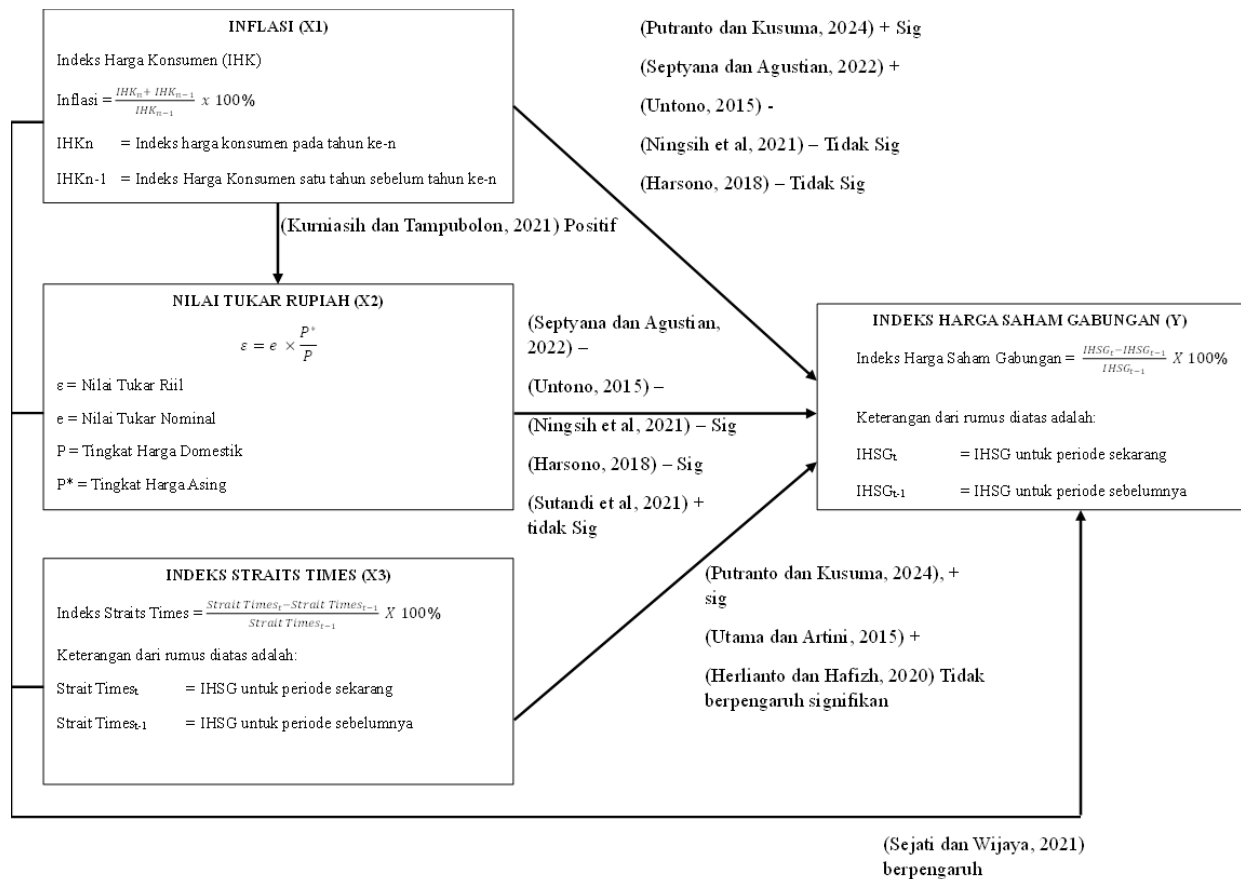


2.2.4. Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Tukar Rupiah

(Kurniasih dan Tampubolon, 2021) melakukan penelitian dengan kesimpulan Inflasi dalam negeri dan utang luar negeri mempengaruhi nilai tukar Rupiah secara nyata dan positif dalam jangka panjang, sesuai hasil estimasi jangka panjang. Sementara itu, inflasi domestik berpengaruh positif terhadap nilai tukar Rupiah dalam hasil estimasi jangka pendek, sedangkan utang luar negeri berpengaruh negatif



Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas, maka penulis memiliki asumsi hingga membuat paradigma atau kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian

2.3. Hipotesis

Hipotesis, dalam pandangan (Sugiyono, 2018), adalah solusi sementara terhadap tantangan yang ditimbulkan oleh penelitian. pada proses perumusan masalah penelitian, di mana pertanyaan-pertanyaan telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Disebut sementara karena solusi yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum diverifikasi oleh fakta-fakta empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data. pengumpulan data. Oleh karena itu,

alih-alih menjadi jawaban empiris, hipotesis dapat diartikulasikan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang dapat ditarik oleh penulis sebagai berikut:

- H1 : Diduga inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
- H2 : Diduga nilai tukar rupiah berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
- H3 : Diduga indeks straits times berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
- H4 : Diduga Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Tukar Rupiah
- H5 : Diduga Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Straits Times berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).